

## KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR POSTMODERN PADA BANGUNAN GEDUNG 550 MADISON

**Carlitos Bobby Ismail Lubis<sup>1</sup>, Dedi Hantono<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Cempaka Putih Tengah 27  
Jakarta Pusat 10510

\*Corresponding Author: dedihantono@ftumj.ac.id

### Abstrak

Gedung 550 Madison Avenue (sebelumnya dikenal sebagai Sony Tower, Sony Plaza, dan AT&T Building) adalah gedung pencakar langit postmodern di Madison Avenue terletak di jalan 55th dan 56th di lingkungan Midtown Manhattan, New York City. Bangunan ini dirancang oleh Philip Johnson dan John Burgee. Bangunan ini terdiri dari menara perkantoran setinggi 647 kaki (197 meter), 37 lantai dengan fasad terbuat dari granit merah muda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi penerapan parameter konsep arsitektur postmodern pada bangunan Gedung 550 Madison Avenue. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui sumber sekunder yaitu studi literatur.

**Kata kunci:** Gedung 550 Madison Avenue, Postmodern, Charles Jencks

### Abstract

The 550 Madison Avenue Building (formerly known as the Sony Tower, Sony Plaza, and AT&T Building) is a postmodern skyscraper on Madison Avenue located on 55th and 56th streets in New York City's Midtown Manhattan neighborhood. The building was designed by Philip Johnson and John Burgee. The building consists of a 647-foot (197-meter) high office tower, 37 floors with a facade made of pink granite. The purpose of this study is to identify the application of postmodern architectural concept parameters to the 550 Madison Avenue building. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection through secondary sources, namely the study of literature.

**Keywords :** 550 Madison Avenue Building, Postmodern, Charles Jencks

### PENDAHULUAN

Arsitektur Postmodern muncul sebagai gabungan dari arsitektur modern dengan arsitektur tradisional. Gabungan ini berfokus pada teknologi, kebudayaan, material pada bangunan, nilai sejarah, gaya bangunan, tatanan masyarakat, dan lingkungan.

Arsitektur postmodern mengedepankan fungsionalisme. Konsep dari arsitektur postmodern menciptakan desain bangunan lama yang modern dengan unsur elemen hias untuk memunculkan sisi estetika pada sebuah bangunan.

Gedung 550 Madison Avenue (sebelumnya dikenal sebagai Sony Tower, Sony Plaza, dan AT&T Building) merupakan salah satu bangunan yang menerapkan konsep arsitektur postmodern. Gedung 550 Madison Avenue

merupakan gedung pencakar langit memiliki 37 lantai yang terletak di New York City.

Penelitian ini dapat berkontribusi sebagai acuan arsitek untuk mengetahui prinsip-prinsip konsep arsitektur postmodern dari Charles Jencks. Prinsip-prinsip postmodern diantaranya: Disharmonious harmony, Pluralisme, Urban urbanisme, Anthropomorphisme, Anamnesis, Divergent signification, Double coding, Multivalence, Traditional reinterpretation, Return to the absent center.

Hasil analisis yang diterapkan dari prinsip-prinsip Charles Jencks, kita dapat mengetahui tentang apa yang dimaksud dari gaya arsitektur postmodern serta ciri-ciri ketika di aplikasikan terhadap bangunan.

### METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data studi literatur. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari studi literatur yang menyajikan data secara deskriptif, gambar dan tulisan.

Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memahami penerapan konsep arsitektur postmodern pada bangunan perkantoran serta dapat mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu arsitektur postmodern dan Bangunan Komersil. Pada penelitian ini karena kondisi studi kasus yang berada di luar Indonesia serta dengan kondisi pandemi covid-19 sehingga data yang didapatkan berasal dari sumber literatur.

Data yang dikumpulkan yaitu data eksterior dan interior yang kemudian disunting ulang oleh peneliti sebagai bahan analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap prinsip-prinsip arsitektur postmodern yang telah dikumpulkan, kemudian digunakan untuk diidentifikasi pada studi kasus yang dipilih dalam aspek eksterior dan interior bangunan.

Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi prinsip serta parameter konsep arsitektur postmodern pada studi kasus. Studi kasus dianalisis dan dibahas lebih dalam berdasarkan parameter arsitektur postmodern, sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun studi kasus yang dipilih adalah bangunan Gedung Humana.

## PEMBAHASAN

Menurut Charles Jencks terdapat beberapa prinsip dalam arsitektur postmodern. Prinsip-prinsip inilah yang menjadi landasan dalam acuan menganalisis Gedung 550 Madison Avenue.

### PRINSIP-PRINSIP ARSITEKTUR POSTMODERN

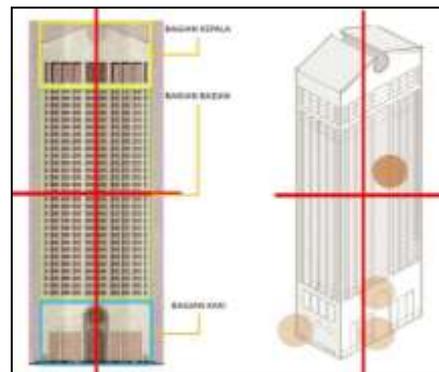
- *Disharmonious harmony*

*Disharmonious harmony* menjelaskan bahwa aliran Postmodern menyangkut keindahan dan komposisi pada bangunannya, dari keindahan dan komposisi ini terciptalah sebuah keharmonisan pada sebuah bangunan.

Pada masa modernisme penjajaran selera dan sudut pandang saling kontras satu sama lain. Kemudian nilai-nilai bentuk post-modern telah mencerminkan alam disekitar bangunan yang dinamis dan harmonis, menjadi kesatuan pada bangunan postmodern.

Konsep *disharmony harmony* pada bangunan terlihat pada desain denah lantai dasar dan fasad bangunan. Fasad bangunan 550 Madison Avenue cenderung monoton dan bergaya simetris. Jika diterapkan ke dalam garis sumbu, elemen-elemen pembentuk fasad tersusun secara simetris. Kecenderungan desain elemen yang sejajar antara satu dengan yang lainnya memunculkan kesan *harmony* yang rapih dan teratur.

Elemen yang mendominasi fasad ialah rongga-rongga seperti arcade yang terdapat pada bagian kaki fasad, bukaan jendela-jendela kaca kecil, dan bukaan jendela berukuran besar dimana semua elemen tersebut terkonfigurasi secara teratur dan simetris. Bahkan pada sisi lain fasad, keteraturan antara sisi fasad satu dengan lainnya sangat terlihat jelas.



Gambar 1. Fasad Bangunan 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

Peletakan pintu masuk di tengah-tengah garis sumbu yang menjadikannya *point of view* perspektif dari keseluruhan elemen yang mengacu dan memperkuat keberadaanya. Sehingga secara keseluruhan fasad sangat terlihat teratur dan saling berkesinambungan. Belahan setengah lingkaran pada bagian atapnya juga sangat simetris, bahkan sejajar dengan elemen pintu dibawahnya. *Harmony* pada bangunan bukan hanya terlihat dari fasadnya saja, namun juga dapat terlihat dari denah bangunan itu sendiri. Pada gambar dibawah dapat di

deskripsikan secara eksplisit bahwa susunan kolom grid dan penataan ruang yang cenderung simetris memunculkan kesan harmony yang teratur.



Gambar 2. Denah Lantai Dasar 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

- *Pluralisme*

Pluralisme merupakan heterogenitas atau keberagaman yang tercipta dari suatu bangunan berdasarkan bentuk dari bagian-bagian yang berbeda. Pluralisme pada bangunan 550 Madison Avenue tidak memunculkan ciri-ciri heterogenitas pada desainnya. Karena secara proporsi, tata letak elemen, material, dan elemen pada bangunan seluruhnya selaras antara satu dengan lainnya. Bahkan sebelum direvitalisasi, bangunan ini tidak menunjukkan adanya heterogenitas pada desainnya. Dari bagian kaki, badan, hingga kepala desainnya memiliki kesamaan dan tidak sama sekali terlihat adanya suatu perbedaan antara ketiga bagiannya tersebut.



Gambar 3. Fasad bagian bawah 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

- *Urban Urbanisme* (Keadaan setempat)

Keadaan sekitar bangunan yaitu dikelilingi oleh tipe bangunan yang sama yaitu high-rise building dengan rata-rata fungsi komersil. Dapat dilihat dari gambar maps, bahwa bangunan 550 Madison Avenue dan bangunan lainnya sama-sama memiliki tipe GSB 0 dengan berhadapan langsung dengan area pejalan kaki (pedestrian).



Gambar 4. Landscape sekitar Bangunan 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

Sumber: 550madison.com, 2015

Fasad bangunan 550 Madison selaras dengan bangunan sekitarnya. Karena bangunan mengusung konsep postmodern sedangkan bangunan lainnya mengusung konsep modern. Ketika fasad bangunan Madison dilapisi oleh granit coklat muda dengan frame yang agak tebal, fasad bangunan yang lain dilapisi penuh oleh kaca.



Gambar 5. Bangunan lama 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

Bahkan ketika bangunan ini pertama dibangun dengan nama Sony Tower, bangunan ini paling menonjol karena warna dan material yang digunakan berbeda dengan gedung-gedung lainnya.

- *Anthropomorphisme*

Anthropomorphisme merupakan suatu elemen yang berbentuk seperti makhluk hidup yang terdapat pada bangunannya. Pada Gedung 550 Madison Avenue elemen tersebut terdapat di dalam bangunan. Letaknya persis ditengah-tengah pintu masuk di area lobby. Patung tersebut bernama "*The Spirit of Communications*" dibuat oleh Evelyn Beatrice Longman. Sebelum berada di dalam bangunan 550 madison Avenue, patung ini merupakan landmark Kota New York yang berdiri sejak tahun 1916.



Gambar 6. Karakteristik pada Bangunan 550 Madison

Sumber: 550madison.com, 2015

Patung tersebut telah menjadi simbol Perusahaan AT&T. Patung ini juga dikenal secara informal sebagai patung Golden Boy dan sebelumnya sebagai Genius of Electricity.

- *Anamnesis*

Anamnesis dapat berupa elemen-elemen pada bangunan post-modern yang dapat menimbulkan kenangan masa lalu. Elemen-elemen tersebut merujuk pada latar belakang historis yang mengikutinya sampai masa kini.

Pada Gedung 550 Madison Avenue, anamnesis terlihat pada elemen atap dan interior bangunan. Gedung ini memiliki pintu masuk dengan tinggi sekitar 7 lantai dan telah dirancang khusus untuk menampung patung emas besar yang dengan nama "*The Spirit of Communications*" dibuat oleh Evelyn Longman

Batchelder. sebelumnya patung ini bertengger di atas gedung bekas kantor pusat A. T. & T. di 195 Broadway di Lower Manhattan yang menghadap ke Gereja Episkopal St. Paul yang bersejarah.



Gambar 7. Karakteristik pada bangunan lama 550 Madison

Sumber: 550madison.com, 2015

Patung ini kemudian dipindahkan ke dalam bangunan setelah banyaknya perdebatan mengenai penempatan patung. Tepatnya di area lobby. Jendela atau rongga area bawah bangunan memberikan visibilitas patung dari seberang jalan. Namun, kaca jendela membuatnya tampak terpenjara. Pemandangan patung yang besar di dalam lobby jadi terlihat sempit.

Pada akhir 1990-an, A.T.&T. menawarkan untuk mengembalikan patung itu ke kota atau menyerahkannya pada pemerintah untuk selanjutnya dijadikan ikon kota, namun tidak ada respon dari pemerintah sehingga perusahaan memutuskan untuk menyimpan patungnya.



Gambar 8. Pintu masuk 550 Madison

Sumber: 550madison.com, 2015

Tadinya area lobby bangunan bersifat publik atau bila dikatakan tidak ada pembatas antara area luar dan dalam bangunan. Area

terbuka di desain seperti dermaga yang terinspirasi dari aula hypostyle arsitektur bangunan Mesir, area tersebut didesain menjadi fasilitas umum yang ada pada alun-alun. Pintu masuk berdiri setinggi 116 kaki dengan lengkungan bundar tinggi dan sisinya diapit oleh tiga bukaan persegi panjang setinggi 60 kaki yang menciptakan efek arcade.

Pemilik baru menutup galeri dengan jendela yang mirip dengan perawatan multi-panel yang digunakan di pintu masuk gedung. Galeri tertutup yang baru tidak lagi tersedia sebagai ruang terbuka publik dan diubah menjadi ruang display untuk produk Sony.



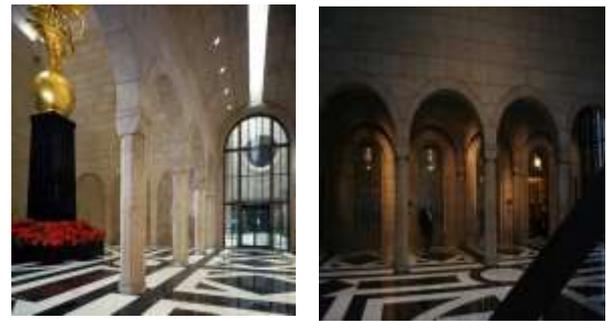
Gambar 9. Atrium Bangunan 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

Desain yang diusulkan Sony ditolak oleh banyak khalayak karena mengubah integritas desain asli bangunan. Setiap pejabat publik yang memilih untuk menyetujui perubahan desain bangunan sampai tidak boleh dipilih kembali.

- *Double coding*

Double coding memiliki maksud dimana suatu bangunan post modern memiliki lebih dari satu gaya arsitektur dan masih mencerminkan gaya arsitektur setempat.

Konsep double coding pada bangunan 550 Madison Avenue ditunjukkan dari gaya arsitektur klasik pada desain interiornya dan eksteriornya, serta gaya desain yang mengedepankan keteraturan dan kemudahan sebagai bentuk penolakan atas desain modernis. Fasad dikatakan identik dengan gaya arsitektur klasik karena fasadnya dilapisi oleh granit coklat muda dan arcade yang terbentuk pada fasad utama atau fasad orientasi bangunan.



Gambar 10. Interior dan Ekterior Bangunan 550 Madison

Sumber: 550madison.com, 2015

Interior pada bangunan tidak jauh berbeda dengan eksterior yaitu dengan dilapisi oleh granit coklat muda, dengan arcade atau konglio yang mengitari atrium bangunan. Adanya pilar-pilar klasik dan pilaster yang terdapat pada sudut-sudut ruang.

- *Multivalence*

Nilai-nilai yang terdapat pada desain bangunan 550 Madison Avenue adalah korelasi sejarah yang mengikuti bangunan dengan desain bangunannya.



Gambar 11. Patung dan Publik Space di 550 Madison

Sumber: 550madison.com, 2015

Dahulu patung diatas merupakan landmark atau ikon dari bangunan, namun karena adanya perdebatan karena peletakannya yang berada

dihadapan pintu masuk, patung ini dipindahkan ke lobby.

Nilai fungsionalitas dilihat dari pada sisi sela-sela bangunan dibuat kanopi pada area pedestrian atau area pejalan kaki. Sedangkan nilai estetika ditunjukkan oleh keberadaan pintu masuk utama dan bentukan atap pada bangunan.



Gambar 12. Pintu Utama di 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

- *Traditional reinterpretation*

Memiliki arti bentuk-bentuk klasik yang dimodifikasi menjadi sesuatu yang baru dan dikembangkan menjadi inovasi yang baru. Tradition reinterpretation pada gedung 550 Madison Avenue yaitu konsep arsitektur klasik yang tidak dilebih-lebihkan. Elemen pilar dan pilaster pada bangunan dibuat sangat sederhana.



Gambar 13. Pintu dan Arcade di 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

Area bawah bangunan terpampang pintu utama dan arcade-arcade seperti pada bangunan klasik, desainnya disederhanakan sesuai dengan fungsinya atau tidak dilebih-lebihkan. Desain revitalisasi tidak mengubah bentuk dasar dari



Gambar 14. Public Space di 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

Area diatas terdapat pada sisi bangunan, area tersebut telah berevolusi dari fungsi sebagai area retail dan ruang publik. Kini area tersebut merupakan area publik tempat berlalu lalang pejalan kaki. Bagian atapnya terinspirasi dari gaya arsitektur klasik yang menunjukkan bentuk-bentuk lengkungan pada selasarnya.



Gambar 15. Desain Pintu dan arcade di 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

Desain pintu yang berada ditengah-tengah keseluruhan komposisi fasad, sangat menunjukkan adopsi dari arsitektur klasik, dimana biasanya pada fasad utama bangunan klasik pintu utamanya di desain megah dan memiliki proporsi mendominasi dibanding lainnya. Pada bangunan 550 madison Avenue

pintu dimodifikasi lebih sederhana dengan desain pilaster yang seperti lapisan-lapisan garis. Dulunya area lobby bangunan terbuka, tidak ada kaca yang menutupinya, namun seiring berjalannya waktu area tersebut tidak dibuka lagi untuk publik namun bersifat privat.



Gambar 16. Desain atap di 550 Madison  
Sumber: 550madison.com, 2015

Bagian atap bangunan juga terinspirasi dari desain klasik, namun arsitek memodifikasi gaya tersebut dengan memberikan lubang setengah lingkaran pada bagian tengah bangunan.

## KESIMPULAN

Postmodern muncul sebagai gabungan dari arsitektur modern dan arsitektur tradisional dengan ciri gabungan yang berfokus pada teknologi, kebudayaan, material bangunan, tatanan masyarakat, nilai sejarah, gaya bangunan, dan lingkungan. Arsitektur postmodern mengedepankan fungsionalisme. Konsep postmodern menciptakan desain bangunan lama yang modern dengan unsur elemen hias untuk memunculkan sisi estetika bangunan.

Bangunan komersil didirikan di lokasi strategis dimana pusat kegiatan mengacu dan berorientasi pada bangunan komersil, sehingga mudah dilihat, dicari dan dijangkau. Untuk mempermudah pengunjung dalam menjangkau visualnya, bangunan komersil dapat mendesain fasad yang menarik dan membuat fungsi bangunan terlihat jelas.

Bentuk bangunan komersil menekankan pada fungsi, kejelasan identitas dan bersifat ekonomis sehingga penerapan arsitektur postmodern muncul sebagai suatu gambaran yang tepat dalam merealisasikan penerapan arsitektur postmodern.

Analisis berfokus pada Gedung 550 Madison, yang berada di New York, dari hasil analisis bisa disimpulkan bahwa prinsip-prinsip arsitektur postmodern jencks, mengacu pada keterkaitan diantaranya dalam desain ada keharmonisan pada fasad, serta ada elemen historical, serta mengedepankan fungsional dari bangunan tersebut yang diperuntukan sesuai dengan fungsinya, serta ada unsur keselarasan dari warna dan bentuk pada bangunan, tidak luput dari penilaian eksterior dan interior pada bangunan. Hasil kesimpulan akhir bahwa prinsip-prinsip arsitektur postmodern ini bisa diterapkan pada bangunan komersil, dengan contoh studi kasus gedung 550 Madison.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charles Jencks (1980). *Modern Architecture*, Rizzoli, Academy, London.
- Ashadi (2020). *Teori Arsitektur Dari Zaman Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Sugiharto, I. Bambang. (1996). *Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lubis, Akhyar Yusuf (2014). *Postmodernisme: Teori dan Metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wiryomartono, A. Bagoes Poerwono (1993). *Perkembangan Gerakan Arsitektur Modern di Jerman dan Postmodernism*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus